IMPACT: Journal of Community Service

DOI: 10.60005/impact.v2i2.246

Vol. 2, No. 2, Agustus 2026, Hal. 65-71

https://journal.genintelektual.id/index.php/impact/index

Gerakan Jumat Bersih sebagai Upaya Partisipatif Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun II, Desa Margalaksana

Amru Ikhwan Faddillah[1], Hasna Auliarahmah[2], Husni Abdul Ghofur[3], Isyfa Hasyatillah Ishaq[4], Syahdan Hikayat Adnan[5], Mar'atus Sholikha[6]*

[1]*Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia
[2]Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia
[3]Program Studi Pendidikan Bahasan Inggris, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia
[4]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia
[5]Program Studi Matematika, Fakultas Sains & Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia
[6]Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

korespondensi: *amruikhwan500@gmail.com**

Diterima: 04 Juli 2026, Terbit: 09 Agustus 2026

Abstract. *Residential areas in RW 05, RW 06, and RW 07 of Hamlet II, Margalaksana Village, face environmental cleanliness problems associated with the accumulation of dry leaves and plastic waste, compounded by limited waste disposal facilities. This community service activity aimed to encourage residents' participation in maintaining environmental cleanliness through the Jumat Bersih (Clean Friday) movement, locally known as Jumsih. The activity adopted the participatory Community Empowerment System (SISDAMAS) approach during the university community service program across three community units comprising eight neighborhood units. The activities included environmental observation, coordination with local community leaders, weekly communal clean-up activities, and descriptive qualitative evaluation through observations and informal interviews conducted before and after implementation. Based on field observations, approximately 5–10 residents from different age groups participated per community unit in each session. The results showed a visible reduction in accumulated dry leaves and plastic waste at the cleaned locations. Informal interviews also provided insights into residents' responses to environmental cleanliness and emerging initiatives to maintain cleanliness outside scheduled activities. However, behavioral changes could not be quantitatively established because the evaluation did not employ structured assessment instruments. This activity demonstrated community involvement in maintaining environmental cleanliness, although participation remained limited and the sustainability of these efforts requires further support and monitoring.*
Keywords: *Clean Friday, community participation, communal clean-up, environmental cleanliness, SISDAMAS.*

Abstrak. *Permukiman RW 05, RW 06, dan RW 07 di Dusun II, Desa Margalaksana, menghadapi permasalahan penumpukan daun kering dan sampah plastik yang diperparah oleh keterbatasan fasilitas pembuangan sampah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendorong partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui gerakan Jumat Bersih (Jumsih). Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tiga RW yang mencakup delapan RT. Tahapan kegiatan meliputi observasi lingkungan, koordinasi dengan pengurus RT/RW, pelaksanaan kerja bakti mingguan, serta evaluasi deskriptif kualitatif melalui pengamatan dan wawancara informal sebelum dan sesudah kegiatan. Berdasarkan estimasi pengamatan lapangan, setiap sesi melibatkan sekitar 5–10 warga per RW dari kelompok usia yang beragam. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tumpukan daun kering dan sampah plastik di lokasi kerja bakti teramati berkurang setelah pembersihan. Wawancara informal juga memberikan gambaran mengenai tanggapan warga terhadap kebersihan lingkungan dan munculnya inisiatif menjaga kebersihan di luar jadwal kegiatan. Meskipun demikian, perubahan perilaku belum dapat dipastikan secara terukur karena evaluasi tidak menggunakan instrumen terstruktur. Kegiatan ini menunjukkan adanya keterlibatan warga dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi partisipasi masih terbatas dan keberlanjutannya memerlukan pendampingan serta pemantauan lebih lanjut.*
Kata kunci: *Jumat Bersih, kebersihan lingkungan, kerja bakti, partisipasi masyarakat, SISDAMAS.*

Sitasi:
Faddillah, A. I., Auliarahmah, H., Ghofur, H. A., Ishaq, I. H., Adnan, S. H., & Sholokha, M. (2026). Gerakan Jumat Bersih sebagai Upaya Partisipatif Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun II Desa Margalaksana. *IMPACT: Journal of Community Service,* 2(2), 65–71.

@2026 oleh penulis. Publikasi di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY-SA 4.0).

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan permukiman yang sehat dan nyaman bagi masyarakat. Permasalahan sampah masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, terutama ketika fasilitas pembuangan sampah belum memadai dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih terbatas. Sampah yang tidak ditangani dengan baik berpotensi menimbulkan gangguan lingkungan dan kesehatan serta memengaruhi aktivitas masyarakat. Purnomo et al. (2022) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat melalui kegiatan gotong royong menjadi salah satu unsur penting dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Oleh karena itu, keterlibatan warga diperlukan sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan lingkungan permukiman.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di RW 05, RW 06, dan RW 07, Dusun II, Desa Margalaksana, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat. Ketiga RW tersebut mencakup delapan RT, yang terdiri atas tiga RT di RW 05, dua RT di RW 06, dan tiga RT di RW 07. Berdasarkan observasi awal tim pengabdian, lingkungan permukiman memiliki pepohonan yang cukup rimbun sehingga daun kering banyak ditemukan di sepanjang jalan dan sekitar tempat tinggal warga. Selain itu, keberadaan sampah plastik di beberapa lokasi serta keterbatasan fasilitas pembuangan sampah menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan kebersihan yang melibatkan masyarakat secara langsung untuk mengurangi penumpukan sampah di lingkungan permukiman.

Selain menghadapi permasalahan kebersihan, masyarakat Dusun II memiliki potensi sosial berupa tradisi gotong royong dan keberadaan pengurus RT/RW yang dapat berperan sebagai penggerak kegiatan bersama. Namun, berdasarkan identifikasi awal tim pengabdian, pelaksanaan kerja bakti yang sebelumnya menjadi bagian dari kegiatan masyarakat mulai berkurang. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya untuk mengaktifkan kembali keterlibatan warga melalui kegiatan yang dapat dilaksanakan secara bersama-sama. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah gerakan Jumat Bersih (Jumsih), yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan warga setempat.

Kegiatan kebersihan lingkungan berbasis gotong royong telah dilaksanakan melalui berbagai program pengabdian kepada masyarakat. Riany et al. (2024) melaporkan pelaksanaan program Jumat Bersih di Desa Cikahuripan, Kabupaten Sukabumi, yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembersihan lingkungan selama empat sesi. Hasan et al. (2025) juga melaksanakan kegiatan Jumat Bersih di Desa Ketegan, Kecamatan Tanggulangin, dengan melibatkan warga dan karang taruna dalam kegiatan kerja bakti sebagai upaya memperkuat gotong royong dan menjaga kebersihan lingkungan. Sementara itu, Alwi et al. (2026) melaksanakan kegiatan aksi bersih lingkungan di Desa Talabiu, Kabupaten Bima, dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif. Berbagai kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa kerja bakti dapat menjadi salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam menangani persoalan kebersihan lingkungan.

Partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam pelaksanaan program yang melibatkan kepentingan bersama. Sarlina dan Hasniah (2021), dengan mengacu pada konsep Cohen dan Uphoff, menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, penerimaan manfaat, dan evaluasi. Dalam konteks kebersihan lingkungan, keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui koordinasi antara pengurus wilayah dan masyarakat, pelaksanaan kerja bakti, serta evaluasi terhadap kondisi lingkungan setelah kegiatan. Pakpahan et al. (2026) juga melaporkan bahwa kegiatan gotong royong yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dapat menjadi sarana kolaborasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, tingkat partisipasi dan keberlanjutan kegiatan perlu ditinjau berdasarkan keterlibatan warga yang benar-benar teramati selama pelaksanaan program.

Berbeda dengan kegiatan pengabdian terdahulu yang dilaksanakan pada wilayah dan kelompok sasaran lainnya, gerakan Jumat Bersih di Desa Margalaksana diarahkan pada penanganan permasalahan kebersihan lingkungan di tiga RW dengan kondisi permukiman dan ketersediaan fasilitas pembuangan sampah yang terbatas. Kegiatan ini mengadaptasi pendekatan Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) melalui keterlibatan langsung mahasiswa dan warga dalam kerja bakti. Pelaksanaan kegiatan juga disertai observasi lapangan serta wawancara informal sebelum dan sesudah kegiatan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan dan tanggapan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berfokus pada pembersihan lingkungan, tetapi juga mendokumentasikan keterlibatan warga dan respons awal terhadap pelaksanaan gerakan Jumat Bersih.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendorong partisipasi warga RW 05, RW 06, dan RW 07, Dusun II, Desa Margalaksana, dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui gerakan Jumat Bersih. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kerja bakti, keterlibatan masyarakat, serta kondisi kebersihan lingkungan yang teramati selama periode kegiatan. Hasil pengabdian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi awal untuk pengembangan kegiatan kebersihan berbasis partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Juli–Agustus 2026 di RW 05, RW 06, dan RW 07, Dusun II, Desa Margalaksana, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat. Wilayah kegiatan mencakup delapan RT, yang terdiri atas tiga RT di RW 05, dua RT di RW 06, dan tiga RT di RW 07. Sasaran kegiatan adalah warga di ketiga RW tersebut, dengan melibatkan pengurus RT/RW sebagai mitra koordinasi. Program Jumat Bersih (Jumsih) dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS), yang menempatkan masyarakat sebagai pihak yang terlibat dalam identifikasi masalah dan pelaksanaan kegiatan. Model SISDAMAS dikembangkan dengan mengadaptasi prinsip Participatory Action Research (PAR), terutama dalam pelibatan masyarakat pada proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program (Fridayanti et al., 2019).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan kerja bakti, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan observasi lingkungan untuk mengidentifikasi lokasi penumpukan daun kering dan sampah plastik serta keterbatasan fasilitas pembuangan sampah. Tim pengabdian selanjutnya berkoordinasi dengan pengurus RT/RW untuk menentukan lokasi dan jadwal pelaksanaan kegiatan secara bergiliran di ketiga RW. Pada tahap ini, wawancara informal dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai kebiasaan warga dalam membuang sampah, pandangan terhadap kebersihan lingkungan, serta kendala yang dihadapi dalam menjaga kebersihan permukiman.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kerja bakti bersama warga setiap hari Jumat selama periode kegiatan. Tim pengabdian terlibat langsung dalam pembersihan lingkungan, terutama pada lokasi yang terdapat tumpukan daun kering dan sampah plastik. Kegiatan melibatkan warga dari berbagai kelompok usia, dengan jumlah partisipan yang berdasarkan estimasi pengamatan lapangan berkisar antara 5–10 orang per RW pada setiap sesi. Keterlibatan masyarakat diamati berdasarkan kehadiran dan partisipasi langsung selama kegiatan, sedangkan pelaksanaan kerja bakti didokumentasikan melalui foto kegiatan.

Tahap evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan dan wawancara informal setelah pelaksanaan kegiatan. Observasi digunakan untuk menggambarkan kondisi kebersihan lingkungan, terutama perubahan yang terlihat pada lokasi penumpukan sampah setelah kerja bakti. Wawancara informal dilakukan untuk memperoleh tanggapan warga mengenai kegiatan Jumsih, kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, serta kemungkinan pelaksanaan kegiatan secara mandiri. Informasi tersebut digunakan untuk

membandingkan gambaran kondisi sebelum dan sesudah kegiatan secara deskriptif, tanpa menggunakan instrumen pengukuran perilaku yang terstruktur.

Ketercapaian kegiatan dievaluasi berdasarkan terlaksananya kerja bakti di wilayah sasaran, keterlibatan warga selama kegiatan, kondisi kebersihan lingkungan yang teramati, serta tanggapan masyarakat berdasarkan wawancara informal. Jumlah sampah yang terkumpul tidak diukur berdasarkan berat atau volume sehingga hasil pembersihan dinyatakan secara kualitatif. Demikian pula, perubahan sikap dan perilaku masyarakat tidak dinyatakan sebagai peningkatan yang terukur secara kuantitatif. Evaluasi ini digunakan untuk menggambarkan hasil awal pelaksanaan program dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dalam pengembangan kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Gerakan Jumat Bersih

Kegiatan Jumat Bersih (Jumsih) dilaksanakan pada Juli–Agustus 2026 di RW 05, RW 06, dan RW 07, Dusun II, Desa Margalaksana, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan penumpukan sampah organik berupa daun kering dan sampah anorganik berupa plastik di sekitar permukiman warga. Berdasarkan observasi awal, penumpukan daun kering banyak ditemukan di sepanjang jalan lingkungan dan sekitar tempat tinggal yang memiliki tutupan pepohonan cukup rimbun. Kondisi tersebut diperparah oleh keterbatasan fasilitas pembuangan sampah di beberapa lokasi sehingga diperlukan upaya pembersihan lingkungan dengan melibatkan masyarakat secara langsung.

Pelaksanaan Jumsih dilakukan melalui kerja bakti mingguan dengan melibatkan tim pengabdian, pengurus RT/RW, dan warga setempat. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pengurus wilayah untuk menentukan lokasi dan jadwal pembersihan, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan daun kering serta sampah plastik di sekitar permukiman. Tim pengabdian terlibat langsung bersama warga dalam kegiatan pembersihan sebagai bentuk penerapan pendekatan partisipatif berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS). Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih

Berdasarkan pengamatan lapangan, kegiatan kerja bakti menghasilkan kondisi lingkungan yang terlihat lebih bersih setelah tumpukan daun kering dan sampah plastik dikumpulkan dari lokasi pembersihan. Namun, jumlah sampah yang terkumpul tidak ditimbang atau diukur volumenya sehingga hasil tersebut hanya dapat dinyatakan sebagai pengurangan sampah yang teramati secara kualitatif. Purnomo et al. (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat melalui gotong royong merupakan salah satu pendekatan yang dapat mendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas. Dengan demikian, pelaksanaan Jumsih dapat menjadi langkah awal dalam mendorong keterlibatan warga untuk menjaga kebersihan lingkungan permukiman.

Partisipasi Warga dalam Kegiatan Jumat Bersih

Kegiatan Jumsih dilaksanakan pada tiga RW yang mencakup delapan RT, yaitu tiga RT di RW 05, dua RT di RW 06, dan tiga RT di RW 07. Berdasarkan estimasi pengamatan tim pengabdian, jumlah warga yang mengikuti setiap sesi kerja bakti berkisar antara 5–10 orang per

RW. Peserta yang terlibat berasal dari kelompok usia yang beragam, mulai dari pemuda hingga warga lanjut usia. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, meskipun jumlah peserta masih terbatas dibandingkan dengan cakupan wilayah sasaran.

Partisipasi warga tidak hanya terlihat dari kehadiran, tetapi juga melalui keterlibatan langsung dalam membersihkan lingkungan bersama tim pengabdian. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada warga untuk bekerja sama dalam menangani permasalahan kebersihan yang ditemukan di sekitar permukiman. Sarlina dan Hasniah (2021), dengan mengacu pada konsep Cohen dan Uphoff, menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, penerimaan manfaat, dan evaluasi. Pada kegiatan Jumsih, bentuk partisipasi yang paling jelas teramati adalah keterlibatan dalam pelaksanaan kerja bakti, sedangkan keterlibatan pada tahapan lainnya belum dapat dinilai secara menyeluruh.

Pelaksanaan Jumsih memiliki kesamaan dengan kegiatan yang dilaporkan Hasan et al. (2025) di Desa Ketegan, Kecamatan Tanggulangin, yang melibatkan warga dan karang taruna dalam kerja bakti untuk menjaga kebersihan lingkungan. Alwi et al. (2026) juga melaporkan kegiatan aksi bersih lingkungan yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat di Desa Talabiu, Kabupaten Bima. Kedua kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dapat menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program kebersihan berbasis komunitas. Namun, tingkat partisipasi pada kegiatan Jumsih di Desa Margalaksana masih memerlukan penguatan agar keterlibatan warga dapat menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas.

Kondisi Lingkungan dan Tanggapan Warga

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan serta wawancara informal sebelum dan sesudah pelaksanaan Jumsih. Berdasarkan hasil wawancara awal, sebagian warga mengaitkan kebiasaan membuang sampah sembarangan dengan keterbatasan fasilitas pembuangan sampah di lingkungan permukiman. Setelah pelaksanaan kegiatan, beberapa tanggapan warga menunjukkan adanya perhatian terhadap kebersihan lingkungan dan penyampaian inisiatif untuk melakukan pembersihan di luar jadwal Jumsih. Dokumentasi kegiatan wawancara informal ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Wawancara informal antara tim pengabdian dan warga

Tanggapan tersebut memberikan gambaran awal mengenai respons masyarakat terhadap pelaksanaan program. Namun, informasi yang diperoleh melalui wawancara informal belum dapat digunakan untuk memastikan perubahan perilaku secara terukur karena tidak menggunakan instrumen penilaian yang terstruktur. Selain itu, belum tersedia data pemantauan setelah periode pengabdian untuk mengetahui apakah inisiatif menjaga kebersihan tersebut terus dilakukan secara mandiri.

Keterlibatan warga dari berbagai kelompok usia juga menjadi salah satu aspek sosial yang teramati selama kegiatan berlangsung. Kerja bakti memberikan ruang interaksi dan kerja sama

dalam membersihkan lingkungan sehingga berpotensi mendukung penguatan nilai gotong royong. Pakpahan et al. (2026) melaporkan bahwa kegiatan gotong royong yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dapat menjadi sarana kolaborasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, keterlibatan lintas usia dalam kegiatan Jumsih belum cukup untuk menyimpulkan bahwa solidaritas sosial masyarakat telah meningkat secara keseluruhan.

Keterbatasan dan Pengembangan Kegiatan

Pelaksanaan Jumsih menunjukkan bahwa kegiatan kebersihan berbasis partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian dan pengurus RT/RW. Namun, kegiatan ini masih menghadapi beberapa keterbatasan, terutama jumlah partisipan yang relatif terbatas dan jadwal kerja bakti yang belum tentu sesuai dengan waktu luang seluruh warga. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh harian lepas dan wiraswasta dengan waktu kerja yang tidak selalu tetap.

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan evaluasi hasil kegiatan yang masih bersifat deskriptif kualitatif. Pengurangan sampah hanya dinilai berdasarkan pengamatan kondisi lingkungan, sedangkan perubahan perilaku masyarakat diperoleh melalui wawancara informal tanpa pengukuran terstruktur. Oleh karena itu, kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan perubahan perilaku jangka panjang maupun manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dokumentasi bersama perwakilan warga dan pengurus wilayah pada akhir pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. . Foto bersama perwakilan warga danpengurus RT-RW

Pengembangan kegiatan selanjutnya perlu diarahkan pada peningkatan keterlibatan warga melalui penyesuaian jadwal kerja bakti dan penguatan koordinasi pengurus RT/RW. Riany et al. (2024) melaporkan bahwa pelaksanaan program Jumat Bersih di Desa Cikahuripan selama empat sesi menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dan evaluasi kegiatan secara berkala. Pengalaman tersebut dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan Jumsih di Desa Margalaksana melalui pencatatan jumlah peserta, dokumentasi kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pembersihan, serta evaluasi partisipasi secara lebih sistematis. Selain itu, daun kering yang terkumpul berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan kompos apabila tersedia kegiatan pengolahan dan pendampingan yang sesuai. Pengembangan tersebut diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program kebersihan lingkungan tanpa bergantung sepenuhnya pada kehadiran tim pengabdian.

KESIMPULAN

Kegiatan Jumat Bersih (Jumsih) yang dilaksanakan pada Juli–Agustus 2026 di RW 05, RW 06, dan RW 07, Dusun II, Desa Margalaksana, telah melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kerja bakti secara partisipatif. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan warga dari berbagai kelompok usia, dengan estimasi 5–10 peserta per RW

pada setiap sesi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tumpukan daun kering dan sampah plastik di lokasi kegiatan berkurang setelah dilakukan pembersihan. Wawancara informal juga memberikan gambaran mengenai tanggapan warga dan munculnya inisiatif untuk menjaga kebersihan di luar jadwal kegiatan. Namun, hasil tersebut belum dapat digunakan untuk memastikan perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan karena evaluasi masih bersifat deskriptif kualitatif dan belum disertai pemantauan jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya perlu diarahkan pada peningkatan partisipasi warga, penyesuaian jadwal kerja bakti, penguatan koordinasi pengurus RT/RW, serta evaluasi kondisi lingkungan secara lebih terukur untuk mendukung keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Gunung Djati Bandung atas fasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Margalaksana, pengurus RT/RW di wilayah RW 05, RW 06, dan RW 07, Dusun II, serta seluruh masyarakat yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan Jumat Bersih. Penghargaan turut disampaikan kepada tim mahasiswa KKN atas kerja sama dan kontribusinya selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, A., Rimawan, M., Mutiah, H., & Akbar, S. (2026). Aksi bersih lingkungan upaya penguatan kesadaran dan gotong royong oleh mahasiswa di Desa Talabiu Kabupaten Bima. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(1), 49–54.

Fridayanti, F., Sururie, R. W., Aziz, R., Uriawan, W., Zulqiah, Z., & Mardiansyah, Y. (2019). Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan peluang pelaksanaan. *Al-Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1), 24–28. https://doi.org/10.15575/jak.v2i1.4832

Hasan, L. M. U., Izyan, A. R. F., El-Yunusi, M. Y., Hardyansah, R., & Mardikaningsih, R. (2026). Kegiatan Jumat Bersih dalam menguatkan jiwa gotong royong warga serta meningkatkan kebersihan lingkungan Desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(3), 2009–2011. https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2491

Pakpahan, N. H., Ilmi, I., Negara, D. S., Hardyansah, R., & Dirgantara, F. (2026). Partisipasi mahasiswa dalam gotong royong untuk kebersihan lingkungan di sekitar kampus. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6*(1), 97–109. https://doi.org/10.35746/bakwan.v6i1.949

Purnomo, S. D., Winarto, H., & Kencana, H. (2022). Pengelolaan sampah berbasis jiwa gotong royong. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 90–93. https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v1i1.22

Riany, M., Rosyidah, D. M., Harahap, D. A. T., & Meinuri, V. (2024). Peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan melalui program Jumat Bersih di lingkungan Desa Cikahuripan Kecamatan Cikahuripan Kabupaten Sukabumi. *Sciences du Nord Community Service, 1*(2), 57–62. https://doi.org/10.71238/sncs.v1i2.48

Sarlina, & Hasniah. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata di Desa Namu Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan. *KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi, 5*(2), 170–179. https://doi.org/10.33772/kabanti.v5i2.1214